



Lembar Praktikalitas: Instrumen yang Digunakan untuk Menilai Produk yang Dikembangkan pada Penelitian Pengembangan Bidang Pendidikan

Nilam Cahaya^{a,1}, Nurul Fauziah^{b,2*} Sepita Ferazona^{c,3} Nurkhairo Hidayati^{d,4}, Mellisa^{e,5}

^{abcde*} Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

¹nilamcahaya254@student.uir.ac.id, ^{2*}fauziahnurul@edu.uir.ac.id ³sepitabio@edu.uir.ac.id
⁴khairbio@edu.uir.ac.id, ⁵mellisabio@edu.uir.ac.id

Informasi Artikel	Abstrak
Received: May, 2024	Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan lembar praktikalitas yang dapat digunakan sebagai instrument dalam menilai produk yang dikembangkan, produk yang telah dikembangkan harus validasi oleh para ahli dalam bidang pendidikan, Setelah produk dikatakan valid, maka produk tersebut diujikan di lapangan kepada siswa, dimana produk dikatakan praktis jika para ahli menyatakan bahwa secara teori produk dapat diterapkan di lapangan dan mempunyai tingkat kemampuan kerja yang baik. Maka dari itu tujuan penelitian ini untuk mengembangkan lembar praktikalitas sesuai dengan instrument yang sudah valid dan divalidasi oleh validator ahli bidang pendidikan. Prosedur pengembangan lembar praktikalitas didasari oleh penelitian pengembangan (<i>Research and Development</i>) model PLOMP. Penelitian ini berlangsung pada tahap pengembangan (<i>development</i>). Lembar praktikalitas ini terdiri dari kisi-kisi dan rubrik penilaian. Kisi-kisi berisi aspek dan indikator. Rubrik penilaian terdapat indikator dan kriteria skor penilaian, selain itu juga terdapat berisi ketentuan pemberian skor pada angket. Lembar praktikalitas terdiri dari 5 aspek yaitu 1) Aspek tampilan, 2)Aspek kebahasaan, 3) Aspek materi, 4) aspek kemudahan dibaca, 5) Aspek penyajian. Lembar praktikalitas yang dikembangkan sudah divalidasi oleh validator bidang pendidikan dan penilaian lembar praktikalitas secara keseluruhan mendapatkan persentase sebesar 96,6 % dengan kategori kevalidan sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa lembar praktikalitas yang dikembangkan sudah dapat digunakan sebagai instrumen untuk menilai sebuah produk yang dikembangkan pada penelitian pengembangan bidang pendidikan.
Revised: May, 2024	
Publish: June, 2024	
Kata kunci: Lembar praktikalitas, Instrumen, Penelitian dan Pengembangan (R&D)	
	Abstract
Keywords: <i>practicality sheet,</i> <i>Instrument,</i> <i>Research and</i>	This research aims to develop a practicality sheet that can be used as an instrument in assessing the product being developed. The product that has been developed must be validated by experts in the field of education. After the

email: bae@journal.uir.ac.id

Nilam Cahayaa, Nurul Fauziah, Sepita Ferazona, Nurkhairo Hidayati dan Mellisa

Development (R&D)

product is said to be valid, the product is tested in the field on students, where the product is said to be practical if Experts state that in theory the product can be applied in the field and has a good level of workability. Therefore, the aim of this research is to develop a practicality sheet according to an instrument that is valid and validated by expert validators in the field of education. The practicality sheet development procedure is based on the PLOMP model research and development. This research takes place at the development stage. This practicality sheet consists of a grid and assessment rubric. The grid contains aspects and indicators. The assessment rubric contains indicators and assessment score criteria, apart from that it also contains provisions for scoring the questionnaire. The practicality sheet consists of 5 aspects, namely 1) Appearance aspect, 2) Linguistic aspect, 3) Material aspect, 4) Aspect readability, 5) Presentation aspect. The practicality sheet developed has been validated by validators in the field of education and the overall practicality sheet assessment received a percentage of 96.6% with a very valid validity category. This shows that the practicality sheet developed can be used as an instrument to assess a product developed in educational development research.

PENDAHULUAN

Penelitian selalu bergerak mengikuti perkembangan zaman. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Pendidikan adalah usaha sadar dan proses terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Wasis, 2022). Tujuan pendidikan secara umum dapat disimpulkan sebagai usaha membentuk karakter diri individu melalui proses tertentu yang tersistematis dan terencana Ilmu pengetahuan berkembang pesat dengan bantuan teknologi dan perkembangan pemikiran manusia. Setiap pendidikan dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah melaksanakan kegiatan penelitian, khususnya penelitian pendidikan. Pendidikan tidak lepas dari permasalahan, baik metode, model pembelajaran, media dan bahan ajar. Dalam kaitan ini pembaharuan atau inovasi pendidikan merupakan sebuah keniscayaan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menghasilkan produk baru untuk menguji efektivitas produk tersebut (Masnuah et al., 2022).

Nilam Cahayaa, Nurul Fauziah, Sepita Ferazona, Nurkhairo Hidayati dan Mellisa

Penelitian pada hakikatnya membahas suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Pengetahuan yang diperoleh dari penelitian terdiri dari fakta, konsep, generalisasi, dan teori yang memungkinkan manusia memahami fenomena dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Masalah penelitian dapat muncul karena kesulitan yang mengganggu kehidupan manusia atau hanya karena rasa ingin tahu sebagai naluri alamiah manusia. Penelitian juga dapat didefinisikan sebuah kegiatan yang sebuah usaha untuk mencari tau kebenaran yang dilakukan secara terstruktur dan hati-hati. Penelitian itu berasal dari dua kata yaitu re dan search. Re mempunyai kembali dan search memiliki arti mencari, berarti research berarti mencari kembali (Nadirah et al., 2022).

Penelitian adalah upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan upaya untuk mendapatkan temuan temuan baru. Pengembangan penelitian dapat berupa pengembangan ilmu yang telah ada sebelumnya. Temuan-temuan baru tersebut dapat berupa pembuktian atau benar-benar menemukan pengetahuan-pengetahuan baru. Jadi, penelitian adalah upaya yang digunakan untuk membuktikan, mengembangkan, dan menemukan (Hanafi, 2017).

Penelitian adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk menemukan sesuatu secara cermat, kritis dalam menemukan fakta dengan menggunakan langkah-langkah tertentu. Keinginan untuk mengetahui sesuatu seksama, muncul karena adanya suatu masalah yang membutuhkan jawaban yang benar. Tujuan penelitian sejatinya dibuat untuk memaparkan arti kesimpulan akhir yang ingin dicapai dalam suatu penelitian (Nadirah et al., 2022). Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan hasil, sesuatu yang akan diperoleh setelah penelitian selesai, serta sesuatu yang akan dicapai atau ditangani dalam suatu penelitian. Kata-kata tujuan penelitian mengungkapkan keinginan peneliti untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan penelitian yang akan diajukan.

Salah satu bentuk dari penelitian adalah pengembangan, penelitian pengembangan adalah memperluas atau memperdalam pengetahuan yang telah ada. Penelitian pengembangan biasanya digunakan untuk mengembangkan atau membuat suatu produk. Dalam penelitian pengembangan digunakan metode penelitian *research and development* (R&D). *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan metode tersebut. Dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D), merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Dari uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Research and Development adalah metode penelitian yang

Nilam Cahayaa, Nurul Fauziah, Sepita Ferazona, Nurkhairo Hidayati dan Mellisa

bertujuan untuk menghasilkan produk-produk tertentu serta menguji validitas dan keefektifan produk tersebut dalam penerapannya(Hanafi, 2017).

Menurut Sugiyono(2017), penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Metode ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada sifat-sifat keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional artinya kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga berada dalam jangkauan nalar manusia. Empiris artinya metode yang digunakan dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui metode yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah logis tertentu. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah mengandung dua unsur penting yaitu observasi dan penalaran. Metode ilmiah didasarkan pada gagasan bahwa jika suatu pernyataan ingin diterima sebagai kebenaran, itu harus diverifikasi atau diuji secara empiris (berdasarkan fakta). (Satyaninrum et al., 2022)

Apabila seseorang melakukan penelitian untuk menemukan suatu jawaban dari permasalahan atau pertanyaan yang dihadapi, maka setidaknya orang tersebut harus melakukan suatu proses yang berdasar pada filosofi dan kerangka kerja tertentu, menggunakan prosedur, metode dan teknik yang telah teruji validitas dan realibitasnya, serta di desain agar tidak bias dan bersifat objektif.(Arsyam & Tahir, 2021)

Jenis penelitian dilihat dari segi permasalahannya dibedakan menjadi: penelitian historis, deskriptif, kasus, korelasional, kausal komparatif, eksperimental, dan penelitian tindakan. Penelitian historis adalah suatu usaha untuk memberikan interpretasi dari suatu status keadaan di masa lampau sehingga diperoleh suatu generalisasi tentang kenyataan sejarah, lalu membandingkan dengan keadaan sekarang dan meramalkan keadaan yang akan datang. Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi. Penelitian deskriptif menghasilkan keterangan yang menggambarkan ciri-ciri gejala saja, tidak berusaha menjelaskan sebab-akibat. Penelitian atau studi kasus adalah penelitian yang mendalam/intens terhadap suatu kasus, sehingga hasilnya hanya berlaku bagi kasus itu sendiri, tidak bisa digeneralisasikan pada yang di luar kasus tersebut. (Hasnunidah, 2017).

Salah satu jenis penelitian yang dapat dilakukan adalah penelitian dan pengembangan atau sering disebut penelitian dan pengembangan (R&D). Research and Development (R&D) merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Penelitian pengembangan merupakan jenis penelitian yang dapat menjadi

Nilam Cahayaa, Nurul Fauziah, Sepita Ferazona, Nurkhairo Hidayati dan Mellisa

penghubung atau pemecah kesenjangan antara penelitian dasar dan penelitian terapan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Penelitian dan Pengembangan adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu. Melalui penelitian terhadap permasalahan pendidikan dapat dicari solusinya sehingga kita dapat mengembangkan dan menerapkan pendidikan yang lebih inovatif, salah satunya adalah penelitian dan pengembangan (R&D) atau penelitian dan pengembangan (R&D). (Okpatrioka, 2023).

Bidang pendidikan memanfaatkan jenis penelitian dan pengembangan untuk mengembangkan sebuah produk yang bermanfaat di bidang Pendidikan yang nantinya akan dipertanggungjawabkan. Produk yang dihasilkan tidak harus berupa benda perangkat keras (*hardware*) namun bisa juga berupa benda tak kasat mata atau perangkat lunak. Produk yang dihasilkan (dalam dunia pendidikan) dapat berupa model pembelajaran, multimedia pembelajaran atau perangkat pembelajaran seperti RPP, buku, LKS, soal, dan lain-lain atau dapat juga berupa penerapan teori pembelajaran dengan menggabungkan pengembangan perangkat pembelajaran. Jika penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menghasilkan suatu produk, maka jelas sekali bahwa produk tersebutlah yang menjadi obyek yang diteliti dari awal proses penelitian hingga akhir, sedangkan jika uji coba dilakukan pada suatu kelas siswa, maka siswalah yang menjadi peneliti. subjek (aktor). Jadi fokus penelitian kita sebenarnya pada objek penelitian (produk), sehingga dalam pengambilan keputusan tidak mengarah kemana-mana, yakni tetap pada produk yang dikembangkan (objek penelitian) (Novrianti, 2016).

Dalam penelitian di bidang pendidikan khususnya penelitian pengembangan, teknik pengumpulan data yang umum dilakukan adalah dengan menggunakan instrumen. Dalam melaksanakan penelitian, data merupakan tujuan utama yang ingin dikumpulkan dengan menggunakan instrumen. Instrumen penelitian adalah nafas penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan pengumpulan data sehingga kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. (Makbul, 2021). Berhasil atau tidaknya suatu penelitian ilmiah pendidikan tidak lepas dari teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang digunakan instrumen penelitian berfungsi mengungkapkan fakta menjadi data, sehingga jika instrumen penelitian yang digunakan mempunyai kualitas yang baik, dalam arti valid dan reliabel, maka data yang diperoleh akan sesuai dengan fakta atau keadaan sesungguhnya di lapangan. Sedangkan jika kualitas instrumen penelitian yang digunakan tidak baik, dalam arti mempunyai validitas dan reliabilitas yang rendah, maka data yang diperoleh juga tidak valid atau tidak sesuai dengan fakta di lapangan, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang tidak tepat (Syahlani & Setyorini, 2021).

Nilam Cahayaa, Nurul Fauziah, Sepita Ferazona, Nurkhairo Hidayati dan Mellisa

Pengembangan produk atau temuan baru ataupun memvalidasi data yang sudah ada memerlukan instrumen yang tepat. Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data baik data secara kuantitatif maupun kualitatif. (Data, 2015) instrumen penelitian yang banyak digunakan dalam penelitian pendidikan adalah tes, angket, lembar observasi, dan wawancara. Namun demikian bentuk-bentuk instrumen yang dipilih dan digunakan oleh peneliti sangatlah tergantung dengan jenis penelitian yang diterapkan. Perlu dipahami pula bahwa instrumen penelitian tidak serta merta menjadi dominan dari jenis penelitian tertentu, tetapi sangat bergantung pada pertanyaan penelitian dan data apa yang hendak digali atau diperoleh dari subjek atau sampel. Misalnya instrumen tes, tidak berarti hanya digunakan pada instrumen kuantitatif saja, tetapi juga dapat digunakan pada instrumen kualitatif. Hasil penilaian (penskoran) tes yang digunakan untuk tujuan perbandingan akan tepat dipakai pada penilaian kuantitatif. Hasil penelitian tes yang bersifat holistik (melihat kualitas jawaban) akan lebih tepat digunakan pada penelitian kualitatif. Demikian dengan angket. Wawancara dan observasi mungkin merupakan instrumen yang hanya dipakai pada penelitian kualitatif saja karena ciri utama penelitian kualitatif adalah memperoleh informasi atau data dari subjek secara mendalam. Hal tersebut hanya dapat tergali dengan menggunakan wawancara dan observasi. (Kurniawan, 2021)

Produk yang kita kembangkan yang telah dinyatakan valid oleh validator dapat diuji kepraktisannya. Suatu produk yang dikembangkan dikatakan praktis apabila para ahli dan praktisi menyatakan bahwa secara teoritis produk tersebut dapat diterapkan di lapangan dan tingkat penerapannya termasuk dalam kategori baik. Tanda kepraktisan suatu produk yang dikembangkan adalah dapat dengan mudah digunakan dalam proses belajar mengajar oleh guru dan siswa (Andromeda dkk, 2018). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepraktisan diartikan sebagai sesuatu yang praktis atau efisien. Arikunto (2012) mengartikan kepraktisan evaluasi pendidikan sebagai kemudahan instrumen evaluasi dalam mempersiapkan, menggunakan, menafsirkan/memperoleh hasil, serta kemudahan menyimpannya. Uji praktikalitas produk dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar uji praktikalitas. (Fidiana, 2017)

Kepraktisan dapat diartikan sebagai sesuatu yang bersifat praktis, artinya mudah dan enak untuk digunakan serta efisien yang dapat meminimalkan waktu yang digunakan dalam menggunakan suatu produk (Depdiknas, 2008). Selain itu, kepraktisan juga dapat diartikan dalam evaluasi pendidikan sebagai kemudahan instrumen. evaluasi baik dalam mempersiapkan, menggunakan, menafsirkan, memperoleh hasil, dan kemudahan menyimpannya (Arikunto, 2010). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa praktikalitas adalah tingkat penggunaan dan

Nilam Cahayaa, Nurul Fauziah, Sepita Ferazona, Nurkhairo Hidayati dan Mellisa

keterlaksanaan produk oleh siswa dan guru, yaitu melaksanakan pengajaran dengan menggunakan produk yang telah direvisi dan dinyatakan valid berdasarkan penilaian validator.

Lembar Praktikalitas adalah keterpakaian media pembelajaran yang telah dikembangkan. Untuk mengetahui praktikalitas dari media pembelajaran yang telah dikembangkan maka peneliti melakukan uji coba produk. Lembar praktikalitas telah banyak digunakan pada berbagai penelitian pengembangan seperti penelitian yang dilakukan oleh Syaitika & Fauziah (2023) yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Berbantuan Mind Map pada Materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia Kelas XI SMA/MA. Selain penelitian dari Mutiara & Hidayati (2023) dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Video Animasi Menggunakan Aplikasi Powtoon Materi Energi dalam Kehidupan Sehari-hari. Selain itu terdapat penelitian lain penggunaan lembar praktikalitas dalam memvalidasi produk hasil dari penelitian pengembangan yang dilakukan, pada penelitian yang dilakukan oleh Aztika & Fauziah (2023) yang berjudul pengembangan media berbasis Video Animasi *Stop Motion* Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia (Aztika & Fauziah, 2023).

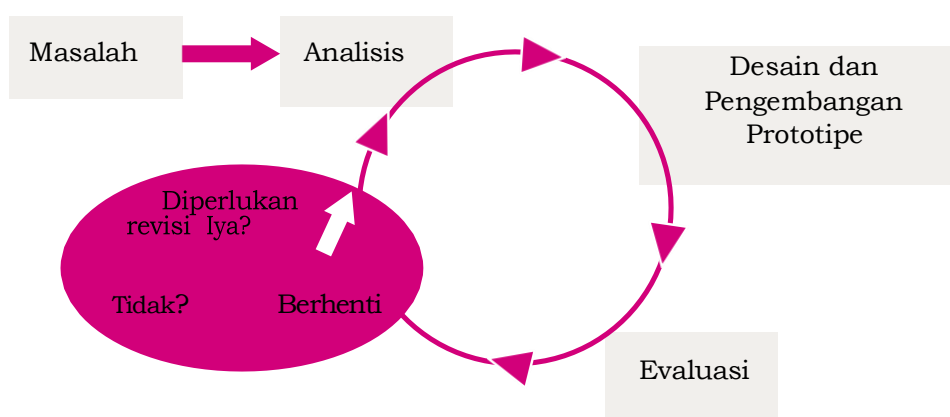
Banyaknya berita yang tersebarluaskan terkait dengan adanya lembar praktikalitas yang peneliti gunakan pada waktu penelitian mereka tersebut membuat peneliti mengharuskan lebih banyak dalam membaca dan memilah instrumen mana yang lebih sesuai dengan judul atau dapat memilih yang sesuai dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Lembar praktikalitas ini menggunakan sumber atau rujukan yang didapatkan dari berbagai buku atau artikel. Namun tidak semua lembar praktikalitas ini dapat digunakan dan dapat mengukur sejauh mana produk yang dibuat dan sejauh mana keterpakaian produk terhadap siswa maupun guru. Padahal lembar praktikalitas ini menjadi bagian yang terpeting dalam penelitian pengembangan terhadap kepraktisan produk yang akan diuji coba di lapangan dan menghasilkan produk layak digunakan.

Lembar praktikalitas ini bertujuan untuk memastikan sebuah instrumen dapat mengukur sejauh mana dan masuk ketegori apa yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat lagi dari proses peninjauan kembali terhadap kecocokan antara pertanyaan atau item instrumen dengan variabel yang diukur, sehingga hasil yang diperoleh praktis. Dan selanjutnya uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keterpakaian sebuah produk, yakni praktis, mudah dipahami dan senang dalam penggunaan produk oleh guru maupunsiswa (Triana,2019)

Nilam Cahayaa, Nurul Fauziah, Sepita Ferazona, Nurkhairo Hidayati dan Mellisa

METODOLOGI

Pembelajaran dengan berbagai pendekatan dapat dicapai menggunakan model pengembangan, antara lain model pengembangan Plomp 2013. Model pengembangan Plomp adalah model yang sangat berkaitan erat dengan subjek penelitian, dimana diawali dengan pemahaman objek penelitian sampai pada tahap mengetahui permasalahan produk semua yang tergantung subjek penelitian. Menurut Plomp dan Nieveen (2013:19) model pengembangan Plomp terdiri dari 3 tahapan, yaitu tahap analisis pendahuluan (*preliminary phase*), tahap prototipe (*prototyping phase*), dan tahap penilaian (*assessment phase*) (Fernandes & Syarifuddin, 2020), berikut skema model PLOMP 2013 berdasarkan Plomp & Nieveen, 2013):



Gambar 1. Tahap model pengembangan Plomp

Penelitian ini berlangsung pada tahap awal yaitu tahap pengembangan (*development*). Setelah peneliti melakukan beberapa tahap secara terstruktur pada model pengembangan Plomp ini seperti tahap analisis yang berupa analisis kebutuhan siswa/i, analisis kurikulum. Selanjutnya tahap prototype atau merancang perangkat yang akan dikembangkan sampai kepada tahap peneliti membuat instrument berupa lembar praktikalitas yang digunakan untuk untuk mengetahui tingkat keterpakaian sebuah produk yang dibuat pada penelitian pengembangan dibidang pendidikan, yakni praktis, mudah dipahami dan senang dalam penggunaan produk oleh guru, siswa, dan menurut observer

Lembar praktikalitas terdiri dari beberapa aspek antara lain yaitu: Aspek tampilan, Aspek kebahasaan, Aspek materi dan aspek penyajian. Penentuan aspek-aspek tersebut berdasarkan ketentuan panduan pengembangan bahan ajar yang

Nilam Cahayaa, Nurul Fauziah, Sepita Ferazona, Nurkhairo Hidayati dan Mellisa

diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2008) untuk tingkat sekolah dasar sampai dengan menengah

Validasi rubrik penilaian lembar praktikalitas ini dilakukan oleh ahli dalam bidang pendidikan. Rumus untuk analisis tingkat praktikalitas secara deskriptif sebagai berikut:

$$V = \frac{TSe}{TSh} \times 100$$

Keterangan :

V : Validitas

Tse : Total skor empiris (hasil uji kevalidan dari validator)

TSh : Total skor maksimal yang diharapkan

Setelah mendapatkan hasil skor dari validator ahli bidang pendidikan, kesimpulan dari keseluruhan hasil dapat disesuaikan dengan kriteria validitas seperti yang tercantum pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Kriteria praktikalitas menurut penilaian validator

No.	Skala Persentase	Tingkat Validitas
1	85,01%-100%	Sangat valid, atau bisa digunakan tanpa adanya revisi
2	70,01%-85%	Cukup valid, atau bisa digunakan namun perlu revisi kecil
3	50,01%-70%	Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi Besar
4	01,00%-50%	Tidak valid, atau tidak boleh dipergunakan.

Sumber: Akbar (2013)

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan lembar praktikalitas sudah melewati beberapa tahap sehingga dapat menghasilkan sebuah produk berupa lembar praktikalitas. Lembar praktikalitas digunakan untuk mengetahui tingkat keterpakaian sebuah produk, yakni praktis, mudah dipahami dan senang dalam penggunaan produk oleh guru atau siswa dalam pengembangan bidang pendidikan. Pengembangan lembar praktikalitas ini digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan seperti apa produk yang akan dikembangkan pada penelitian pengembangan bidang pendidikan. Aspek dan indikator untuk setiap komponen yang dinilai dapat dilihat pada Tabel 2, sedangkan lembar praktikalitas yang sudah dilengkapi dengan deskriptor peneliti sajikan sebagai referensi tambahan bagi peneliti yang lain

Nilam Cahayaa, Nurul Fauziah, Sepita Ferazona, Nurkhairo Hidayati dan Mellisa

dalam penelitian dan pengembangan di bidang pendidikan yang terletak pada bagian akhir tulisan ini.

Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Praktikalitas

Aspek	Indikator
1.Tampilan	Desain produk yang dikembangkan
	Keterbacaan teks
	Kejelasan penyajian
	Kejelasan tampilan gambar/video
2.Kemudahan dibaca	Penggunaan <i>font</i>
2.Kebahasaan	Penggunaan Bahasa
3.Materi	Kerunutan
	Penyajian materi
4.Penyajian	Motivasi

Lembar praktikalitas ini terdiri dari kisi-kisi dan rubrik penilaian. Kisi-kisi berisi aspek dan indikator. Rubrik penilaian berisi kriteria yang menjadi acuan dalam pemberian skor penilaian oleh validator, selain itu juga berisi ketentuan pemberian skor pada angket. Skala yang digunakan dalam lembar validasi ini adalah skala likert. Skala likert adalah skala psikomotor yang digunakan dalam kuesioner, yang mengekspresikan sikap dan pendapat seseorang terhadap suatu fenomena. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2016).

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner selanjutnya akan dianalisis dan dikonversi menggunakan skala likert gradasi 4 (empat), dimana terdapat pilihan jawaban pada gradasi sangat positif bernilai 4, jawaban pada gradasi positif bernilai 3 poin, jawaban dengan gradasi negatif bernilai 2 poin. poin, dan sangat negatif yang bernilai 1 poin. Setiap jawaban yang dijawab responden dikonversikan berdasarkan nilai skala likert yang digunakan. Perhitungan selanjutnya yang dilakukan adalah menghitung skala persepsi. Perhitungan skala persepsi dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut: *inimal Jumlah Kategori*. Dengan memasukkan variabel-variabel yang diperlukan, yaitu nilai maksimum skala Likert adalah 4 (empat), nilai minimum skala Likert adalah 1 (satu), dan banyaknya kategori/gradasi skala Likert adalah 4 (empat), maka diperoleh interval skala persepsi. sebesar 0,75 poin.(Gunawan, 2021)

Pada lembar praktikalitas ini terdapat kriteria untuk memberikan skor penilaian yang dinyatakan dalam bentuk rentang Setiap pernyataan dilengkapi dengan

Nilam Cahayaa, Nurul Fauziah, Sepita Ferazona, Nurkhairo Hidayati dan Mellisa

pilihan respon menggunakan skala 5 (skala likert). Teknik Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan mengacu kepada langkah-langkah analisis penilain praktikalitas. Data hasil pengisian lembaran penilaian praktikalitas produk yang akan dikembangkan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu skor jawaban dengan kriteria skala empat (Likert) dengan nilai tertinggi adalah 5 (sangat baik) dan terendah adalah 1 (sangat tidak baik)(Roliza et al., 2018).

Lembar praktikalitas dirancang untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mencakup semua aspek yang relevan dengan tujuan penelitian. Ini mencakup penilaian terhadap aspek materi, yang mencakup kontennya, dan apakah mencakup seluruh dimensi yang ingin diukur. Aspek bahasa juga menjadi fokus, dengan memastikan bahwa instrumen digunakan dengan bahasa yang tepat dan mudah dipahami oleh responden. Lembar praktikalitas juga memeriksa aspek kelengkapan instrumen penelitian. Hal ini mencakup pengecekan terhadap semua komponen yang diperlukan dan memastikan bahwa tidak ada bagian yang terlewat atau kurang lengkap. Dengan demikian, lembar praktikalitas menjadi alat yang penting dalam menjamin kualitas instrumen penelitian dan keberhasilan pelaksanaan penelitian itu sendiri (Arikunto, 2010; Moleong, 2016; Sugiyono, 2017).

Lembar validasi ini sudah divalidasi oleh satu orang dosen ahli yaitu SF. Para ahli yang dilibatkan dalam validasi adalah ahli dalam bidang pendidikan. Hasil validasi dari rubrik penilaian lembar praktikalitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Validasi dari Rubrik Penilaian Lembar Validasi

No	Komponen yang dinilai	Persentase Kevalidan SF	Persentase Rata-Rata	Tingkat Kevalidan
1	Petunjuk	100 %	100%	Sangat Valid
2	Isi	90%	90%	Sangat Valid
3	Bahasa	100 %	100%	Sangat Valid
Rata-rata penilaian		96,6 %	96,6%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 3 diatas dapai kita lihat bahwa hasil validasi pada lembar praktikalitas secara keseluruhan mendapatkan persentase rata-rata sebesar 96,6 % dengan tingkat kevalidan sangat valid. Dimana ada beberapa komponen yang dinilai yaitu yang pertama komponen petunjuk yang mendapatkan hasil persentase rata-rata sebesar 100% dengan tingkat kevalidan sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa pada rubrik penilaian lembar praktikalitas yang dikembangkan

Nilam Cahayaa, Nurul Fauziah, Sepita Ferazona, Nurkhairo Hidayati dan Mellisa

sudah sesuai dengan petunjuk atau arahan yang sangat jelas mengenai bagaimana cara pengisian lembar praktikalitas. Pada komponen yang kedua yaitu komponen isi mendapatkan persentase rata-rata 90% , dengan tingkat kevalidan sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa isi dari rubrik lembar praktikalitas sudah mengikuti alur dan sesuai dengan standar ketentuan untuk penilaian pengembangan perangkat pembelajaran. Pada komponen ketiga yaitu komponen bahasa memiliki rata-rata persentase sebesar 100% dengan tingkat kevalidan sangat valid.hal ini menunjukkan bahwa bahasa dalam rubrik penilaian lembar praktikalitas mudah dipahami dan mengerti serta tidak menimbulkan makna yang sama

Lembar praktikalitas merupakan lembar yang digunakan untuk menilai produk yang sedang dikembangkan, sejauh mana keterpakaian produk yang telah dikembangkan serta praktikalitas adalah tingkat kepraktisan produk penelitian yang digunakan oleh siswa. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana manfaat, kemudahan, efisiensi waktu penggunaan, dan manfaat produk oleh siswa. Dalam konteks penelitian ini, lembar praktikalits berisi serangkaian pernyataan yang dirancang untuk menilai kualitas suatu media yang sedang dalam proses pengembangan (Syaitika & Fauziah, 2023). Pengembangan instrumen penelitian berupa lembar praktikalitas ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana produk tersebut telah sampai kepraktisan suatu produk hasil dari pengembangan yang telah dibuat. Penyusunan instrumen penelitian selalu dilakukan dalam sebuah penelitian karena Instrumen memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan mutu informasi suatu penilaian. Instrumen berfungsi mengungkapkan fakta menjadi data, sehingga jika kualitas instrumen yang digunakan baik, maka data yang diperoleh sesuai dengan fakta yang sesungguhnya. (Rahmawan et al., 2016)

Penggunaan lembar praktikalitas adalah untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran dan keberhasilan terhadap kelayakan dan keandalan produk yang telah dikembangkan. Validasi dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu melibatkan ahli dan uji lapangan.

KESIMPULAN

Lembar praktikalitas yang dikembangkan sudah divalidasi dan penilaian lembar praktikalitas secara keseluruhan mendapatkan persentase rata-rata sebesar 96,6% dengan tingkat kevalidan sangat valid. Dari hasil rata-rata persentase secara keseluruhan hal ini menunjukkan bahwa lembar praktikalitas ini dapat digunakan sebagai instrumen untuk menilai keterpakaian produk yang dikembangkan pada penelitian pengembangan bidang Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2013). Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arsyam, M., & Tahir, M. Y. (2021). Ragam jenis penelitian dan perspektif. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 37–47.
- Aztika, A. D., & Fauziah, N. (2023). Pengembangan Media Berbasis Video Animasi Stop Motion Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(6), 111–125.
- Data, T. P. (2015). Instrumen Penelitian. *Kisi-Kisi Instrumen*.
- Depdiknas. (2008). Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Fidiana, E. (2017). *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Luwes Pada Materi Larutan Penyangga*.
- Fernandes, M., & Syarifuddin, H. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pecahan Berbasis Model Penemuan Terbimbing untuk Kelas IV SD. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.30651/else.v4i1.4011>.
- Gunawan, G. S. (2021). Analisis Efektivitas Penggunaan Media Gambar dalam Proses Pembelajaran Bahasa Mandarin Secara Daring Pada Siswa Kelas VI SD Santa Lorent Surabaya Tahun 2021. *Seminar Nasional Ilmu Terapan*, 5(1), A04–A04.
- Hanafi, H. (2017). Konsep penelitian R&D dalam bidang pendidikan. *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, 4(2), 129–150.
- Hasnunidah, N. (2017). Metodologi penelitian pendidikan. *Yogyakarta: Media Akademi*.
- Kurniawan, H. (2021). *Pengantar praktis penyusunan instrumen penelitian*. Deepublish.
- Moleong, L. J. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Masnua, S., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis kebijakan pendidikan islam dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 (sisdiknas). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 115–130.
- Mutiara, M & Hidayati, N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Video Animasi Menggunakan Aplikasi Powtoon Materi Energi dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Arjna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 1(4). 193-202. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v1i4.109>

Nilam Cahayaa, Nurul Fauziah, Sepita Ferazona, Nurkhairo Hidayati dan Mellisa

- Nadirah, S. P., Pramana, A. D. R., & Zari, N. (2022). *metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, mix method (mengelola Penelitian Dengan Mendeley dan Nvivo)*. CV. Azka Pustaka.
- Novrianti, N. (2016). Teknik Pengembangan Dan Evaluasi Program Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 1(1), 45–60.
- Okpatrioka, O. (2023). Research and development (R&D) penelitian yang inovatif dalam pendidikan. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 86–100.
- Rahmawan, E. F., Sumaryanto, T., & Supriyadi, S. (2016). Pengembangan instrumen penilaian kinerja kemampuan bernyanyi berbasis android. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 5(1), 81–89.
- Roliza, E., Ramadhona, R., & Rosmery, L. (2018). Praktikalitas lembar kerja siswa pada pembelajaran matematika materi statistika. *Jurnal Gantang*, 3(1), 41–45.
- Satyaninrum, I. R., Tahirs, J. P., SE, M. M., Bhaga, B. J., Kpalet, P., Agustikawati, N., Aisyah, S., & SH I, M. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Cendekia Publisher.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta.
- Syahlani, A., & Setyorini, D. (2021). Pengembangan Instrumen Hasil Belajar Matematika Siswa (Tes Pilihan Ganda). *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(3), 34–46.
- Syaitika, A & Fauziah, N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Berbantuan Mind Map Pada Materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia Kelas XI SMA/MA. *Jurnal Biogenesis*, (8)2. 582-592. <https://doi.org/10.30605/biogenerasi.v8i2.294>
- Triana, A. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Fisika Validitas Reliabilitas Praktikalitas Efektivitas Bahan Ajar Non Cetak berupa Video*.
- Wasis, S. (2022). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2), 36–41.

Nilam Cahayaa, Nurul Fauziah, Sepita Ferazona, Nurkhairo Hidayati dan Mellisa

LAMPIRAN

1. Rubrik angket praktikalitas

Aspek Tampilan

Indikator	Penilaian	Kriteria skor penilaian
Desain produk yang dikembangkan	5	1. Desain menggunakan warna yang menarik 2. Desain background dan gambar menarik 3. Perpaduan warna dan background sesuai 4. Menarik minat belajar siswa
	4	Hanya memiliki tiga komponen
	3	Hanya memiliki dua komponen
	2	Hanya memiliki satu komponen
	1	Tidak memiliki komponen
Keterbacaan teks	5	1. Jenis teks yang digunakan mudah dibaca 2. Ukuran teks yang digunakan mudah dibaca/bisa dibaca 3. Tulisan yang digunakan mudah dipahami 4. Jarak susunan paragraf seimbang atau sama
	4	Hanya memiliki tiga komponen
	3	Hanya memiliki dua komponen
	2	Hanya memiliki satu komponen
	1	Tidak memiliki komponen

Kejelasan penyajian	5	1. Penyajian media pembelajaran mudah dipahami 2. Penyajian media pembelajaran sederhana 3. Penyajian media pembelajaran menarik perhatian siswa 4. Penyajian media pembelajaran membuat suasana menyenangkan
	4	Hanya memiliki tiga komponen
	3	Hanya memiliki dua komponen

Nilam Cahayaa, Nurul Fauziah, Sepita Ferazona, Nurkhairo Hidayati dan Mellisa

	2	Hanya memiliki satu komponen
	1	Tidak memiliki komponen
Kejelasan tampilan gambar/video	5	1. Gambar/video mudah dipahami 2. Gambar/video membantu untuk memahami materi 3. Ukuran gambar/video sudah tepat 4. Warna gambar/video menarik
	4	Hanya memiliki tiga komponen
	3	Hanya memiliki dua komponen
	2	Hanya memiliki satu komponen
	1	Tidak memiliki komponen

Aspek Kemudahan dibaca

Indikator	Penilaian	Kriteria skor penilaian
Penggunaan font (huruf)	5	1. Jenis huruf yang digunakan bisa dibaca 2. Ukuran huruf yang digunakan bisa dibaca 3. Jenis dan ukuran huruf menarik 4. Jenis dan ukuran huruf dapat meningkatkan minat belajar siswa
	4	Hanya memiliki tiga komponen
	3	Hanya memiliki dua komponen
	2	Hanya memiliki satu komponen
	1	Tidak memiliki komponen

Nilam Cahayaa, Nurul Fauziah, Sepita Ferazona, Nurkhairo Hidayati dan Mellisa

Aspek Kebahasaan

Indikator	Penilaian	Kriteria skor penilaian
Penggunaan bahasa	5	1. Bahasa yang digunakan jelas 2. Bahasa yang digunakan mudah dipahami 3. Bahasa yang digunakan komunikatif 4. Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD
	4	Hanya memiliki tiga komponen
	3	Hanya memiliki dua komponen
	2	Hanya memiliki satu komponen
	1	Tidak memiliki komponen

Aspek Materi

Indikator	Penilaian	Kriteria skor penilaian
Keruntutan	5	1. Materi pembelajaran tersusun secara sistematis 2. Materi disajikan secara runtut 3. Materi disajikan dengan alur yang jelas 4. Materi yang disajikan mudah dipahami
	4	Hanya memiliki tiga komponen
	3	Hanya memiliki dua komponen
	2	Hanya memiliki satu komponen
	1	Tidak memiliki komponen
Penyajian materi	5	1. Materi yang disajikan tersusun secara sistematis 2. Materi yang disajikan mudah dipahami 3. Materi yang disajikan menarik 4. Materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan siswa
	4	Hanya memiliki tiga komponen
	3	Hanya memiliki dua komponen
	2	Hanya memiliki satu komponen
	1	Tidak memiliki komponen

Nilam Cahayaa, Nurul Fauziah, Sepita Ferazona, Nurkhairo Hidayati dan Mellisa

Aspek Penyajian

Indikator	Penilaian	Kriteria skor penilaian
Motivasi	5	1. Siswa termotivasi untuk belajar 2. Siswa tertarik untuk belajar 3. Siswa aktif dalam pembelajaran 4. Siswa semangat dalam mengikuti pelajaran
	4	Hanya memiliki tiga komponen
	3	Hanya memiliki dua komponen
	2	Hanya memiliki satu komponen
	1	Tidak memiliki komponen

2. Kisi- Kisi Angket Praktikalitas

No	Aspek	Indikator	Jumlah Pertanyaan	Nomor Pertanyaan
1	Tampilan	Desain tampilan produk	4	1,2,3,4
		Keterbacaan Teks	4	5,6,7,8
		Kejelasan penyajian	4	9,10,11,12
		Kejelasan tampilan gambar dan video	4	13,14,15,16
2	Kemudahan dibaca	Penggunann <i>font</i> (huruf)	4	17,18,19,20
3	kebahasaan	Penggunaan bahasa	4	21,22,23,24
3	Materi	Kerunutan	4	25,26,27,28
		Penyajian materi	4	20,30,31,32
4	Penyajian	Motivasi	4	33,34,35,36

*Penambahan satu indikator pada aspek penyajian jika bahan ajar/media pembelajaran yang dikembangkan berbasis atau terintegrasi dengan sebuah metode/model pembelajaran.

Nilam Cahayaa, Nurul Fauziah, Sepita Ferazona, Nurkhairo Hidayati dan Mellisa

3. Angket Praktikalitas

Nama :
 Kelas :
 Sekolah :

A. PETUNJUK

1. Angket ini digunakan untuk menilai kualitas produk yang dikembangkan
2. Pengisian terhadap angket ini tidak berpengaruh apapun terhadap nilai sekolah.
3. Saran dan masukan ananda akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan media pembelajaran ini.
4. Berikan tanda (√) pada alternatif jawaban yang ananda pilih.
 Keterangan skala:
 5 = Sangat baik
 4 = Cukup baik
 3 = Baik
 2 = Kurang baik
 1 = Sangat kurang baik
5. Komentar atau saran mohon ditulis pada lembar yang disediakan.
6. Atas kesediannya untuk mengisi dan mengembalikan angket ini, saya ucapkan terimakasih.

B. Pernyataan

Indikator	No	Pernyataan	Skor Penilaian				
			1	2	3	4	5
Desain tampilan produk	1	Desain menggunakan warna yang menarik					
	2	Desain background dan gambar menarik					
	3	Perpaduan warna dan background sesuai					
	4	Menarik minat belajar siswa					
Keterbacaan teks	5	Jenis teks yang digunakan mudah dibaca					
	6	Ukuran teks yang digunakan mudah dibaca/bisa dibaca					
	7	Tulisan yang digunakan mudah dipahami					
	8	Jarak susunan paragraf seimbang atau sama					
Kejelasan penyajian	9	Penyajian media pembelajaran mudah dipahami					
	10	Penyajian media pembelajaran					

Nilam Cahayaa, Nurul Fauziah, Sepita Ferazona, Nurkhairo Hidayati dan Mellisa

		seederhana					
	11	Penyajian media pembelajaran menarik perhatian siswa					
	12	Penyajian media pembelajaran membuat suasana menyenangkan					
Kejelasan tampilan gambar dan video	13	Gambar/video mudah dipahami					
	14	Gambar/video membantu untuk memahami materi					
	15	Ukuran gambar/video sudah tepat					
	16	Warna gambar/video menarik					
Penggunaan font (huruf)	17	Jenis huruf yang digunakan bisa dibaca					
	18	Ukuran huruf yang digunakan bisa dibaca					
	19	Jenis dan ukuran huruf menarik					
	20	Jenis dan ukuran huruf dapat meningkatkan minat belajar siswa					

Indikator	No	Pernyataan	Skor Penilaian				
			1	2	3	4	5
Penggunaan bahasa	21	Bahasa yang digunakan jelas					
	22	Bahasa yang digunakan mudah dipahami					
	23	Bahasa yang digunakan komunikatif					
	24	Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD					
Keruntutan	25	Materi pembelajaran tersusun secara sistematis					
	26	Materi disajikan secara runtut					
	27	Materi disajikan dengan alur yang jelas					
	28	Materi yang disajikan mudah dipahami					
Penyajian materi	29	Materi yang disajikan tersusun secara sistematis					
	30	Materi yang disajikan mudah dipahami					
	31	Materi yang disajikan menarik					
	32	Materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan siswa					
Motivasi	33	Siswa termotivasi untuk belajar					
	34	Siswa tertarik untuk belajar					

Nilam Cahayaa, Nurul Fauziah, Sepita Ferazona, Nurkhairo Hidayati dan Mellisa

	35	Siswa aktif dalam pembelajaran					
	36	Siswa semangat dalam mengikuti pelajaran					

*Penambahan satu indikator pada aspek penyajian jika bahan ajar/media pembelajaran yang dikembangkan berbasis atau terintegrasi dengan sebuah metode/model pembelajaran.

Masukan dan Saran

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Pekanbaru, 202...
Siswa

(.....)